

Analisis Perbandingan Total Assets Turnover Dan Working Capital Turnover (WCT) PT. Mulia Industrindo, Tbk Dengan PT. Arwana Citra Mulia Tbk.

Nurika Hidayati, Alwi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima²
hidayatinurika3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* antara PT. Mulia industrindo Tbk dan PT. Arwana Citra Mulia Tbk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif (perbandingan). Penelitian komparatif digunakan untuk mengetahui perbandingan *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* antara PT. Mulia industrindo Tbk (X1) dan PT. Arwana Citra Mulia Tbk (X2). Variabel dalam penelitian ini adalah TATO dan WCT. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu mengambil sampel yang ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dan Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Mulia industrindo Tbk dan PT. Arwana Citra Mulia Tbk selama 11 tahun mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2020. Analisis data yang digunakan berupa uji Independent sample T Test. Hasil analisis menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan TATO dan WCT antara PT. Mulia industrindo Tbk dan PT. Arwana Citra Mulia Tbk, hasil interpretasi data dapat nilai membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka nilai TATO H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi $\{-4.866\} > \{2,086\}$, dan WCT sebesar $\{2.993\} > \{2,086\}$, terdapat perbedaan yang signifikansi.

Kata Kunci: *Total Asset Turnover dan Working Capital Turnover*

Abstract

This study aims to analyze whether or not there are differences in Total Asset Turnover and Working Capital Turnover between PT. Mulia industrindo Tbk and PT. Arwana Citra Mulia Tbk. The type of research used in this research is comparative research (comparison). Comparative research is used to compare the Total Asset Turnover and Working Capital Turnover between PT. Mulia industrindo Tbk (X1) and PT. Arwana Citra Mulia Tbk (X2). The variables in this study were TATO and WCT. The sampling method used is purposive sampling method, which is taking a predetermined sample based on the aims and objectives of the study and the sample in this study is the financial report at PT. Mulia industrindo Tbk and PT. Arwana Citra Mulia Tbk for 11 years starting from 2010 to 2020. The data analysis used was in the form of Independent sample T Test. The results of the analysis show that there are differences between TATO and WCT between PT. Mulia industrindo Tbk and PT. Arwana Citra Mulia Tbk, the results of data interpretation can compare the value of t_{count} and t_{table} . If $t_{count} > t_{table}$, then the value of TATO H_0 is rejected and H_a is accepted. So $\{-4,866\} > \{2,086\}$, and WCT of $\{2,993\} > \{2,086\}$, there is a significant difference.

Keywords: *Total Asset Turnover and Working Capital Turnover*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia budaya keramik diperkirakan muncul dan berkembang pada periode zaman Neolithik, yaitu sekitar tahun 3000 SM. Pada zaman Neolithik, manusia sudah mulai hidup menetap dan membuat kelompok-kelompok kecil, sehingga untuk menunjang kehidupan mereka sehari-hari diperlukan alat-alat untuk memudahkan mereka dalam beraktivitas. Produk-produk kriya ditujukan pada awalnya untuk bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari, sehingga produk kriya bersifat fungsional. Salah satunya adalah digunakannya gerabah dari tanah liat untuk menampung air dan makanan. (Adhi, 2019)

Pada pelita I (1969-1974) pemerintah mengutamakan sektor pertanian, agroindustri, dan industri-industri yang mendukung. Setelah itu, pada Pelita selanjutnya perekonomian Indonesia lebih menekankan pada berbagai macam industri seperti industri manufaktur, industri padat karya, dan industri lainnya. Sejak saat itu muncul industri-industri di Indonesia. Salah satunya adalah industri keramik yang bermunculan di berbagai daerah. Pabrik-pabrik keramik modern didirikan di Indonesia dengan alih teknologi dari Jepang, Taiwan, dan Eropa, sehingga Indonesia kini telah mampu menandingi kualitas keramik impor. Keramik lokal di Indonesia memiliki cukup variasi, mengingat wilayah Indonesia begitu luas dengan kebudayaan yang berbeda-beda antara daerah satu dengan daerah lain. Variasi tersebut meliputi tinggi rendah mutu material tanah, teknik pengolahan, dan pembakaran, kegunaan, bentuk dan motif hias.

Setiap perusahaan pasti memerlukan dana untuk memenuhi kecukupan modal perusahaannya. Terdapat dua jenis modal yang diperlukan perusahaan, yaitu modal tetap dan modal kerja. Keduanya menjadi sumber daya perusahaan dalam berlangsungnya kegiatan usaha. Tanpa modal yang cukup, kegiatan usaha mengalami kendala untuk beroperasi. Dengan demikian, apabila sumber daya tidak terpenuhi akan berdampak pada kegiatan operasi. Dampak yang akan ditimbulkan adalah kegiatan operasi akan terganggu atau berhenti. Apabila modal kerja semakin besar memberikan profit, maka pengelolaan modal kerja semakin efisien pula.

Dengan adanya keefisienan modal kerja tersebut, dapat memperbesar kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan profit. Modal kerja yang efisien dapat dikatakan sebagai refleksi dalam menghasilkan keuntungan. Artinya, modal kerja yang dikelola secara efisien dapat menguntungkan bagi perusahaan. (KILA, 2021)

Modal Kerja merupakan salah satu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera dipenuhi dengan membandingkan tingkat modal kerja (aktifa lancar dan hutang lancar) terhadap total aktifa. Modal kerja yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total aktifnya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat. (Yahya, 2018)

Total assets turnover adalah rasio aktivitas yang mengukur perputaran aktiva dalam satu periode waktu tertentu yang mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan. TATO dapat diketahui dari jumlah perbandingan antara penjualan (sales) dengan total aktiva (Total Assets). Semakin tinggi TATO maka aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional semakin efektif dan berputar lebih cepat untuk memperoleh profit bagi perusahaan. (PUSPITANINGTIAS, 2018)

PT. Mulia Industrindo Tbk adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi keramik dan kaca. Perusahaan ini didirikan pada tgl 15 November 1986 dan terdaftar pada bursa efek pada 17 Januari 1994. Kinerja PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA). Penjualan dan Modal kerja PT. Mulia Industrindo Tbk untuk tahun 2010 – 2020 mengalami fluktuatif .

PT Arwana Citramulia Tbk (Arwana) adalah perusahaan publik yang tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperdagangkan dengan kode saham "ARNA". Berdasarkan laporan keuangan yang terpublis per 31 Desember dari tahun 2010 – 2020 penjualan dan Modal kerja mengalami fluktuatif.

Tabel 1 Penjualan dan Modal kerja PT. Mulia Industrindo Tbk periode 2010-2020

Tahun	PENJUALAN	MODAL
2010	3,380,766,645	485,221,516
2011	3,883,572,416	6,119,185,665
2012	4,580,710,119	1,237,568,221
2013	5,197,009,630	1,190,112,351
2014	5,629,696,723	1,321,572,099
2015	5,713,989,433	1,115,119,044
2016	5,793,737,618	1,613,099,694
2017	6,277,135,709	1,754,295,083
2018	5,576,944,,266	2,241,367,974
2019	3,887,075,,800	2,532,966,,885
2020	3,736,112,780	2,678,261,633

Sumber: Data sekunder di olah 2022

Berdasarkan tabel diatas penjualan pada PT. Mulia Industrindo Tbk mengalami fluktuatif tiap tahun nya. Pada tahun 2010 penjualan mengalami penurunan, pada tahun 2011- 2017 penjualan mengalami peningkatan, pada tahun 2018 - 2020 penjualan mengalami penurunan, hal ini disebabkan harga jual tiap pasar yang berbeda. Begitupula. Modal kerja pada tahun 2010 modal kerja mengalami penurunan, pada tahun 2011 modal kerja mengalami peningkatan, pada tahun 2012 - 2013 modal kerja mengalami penurunan, pada tahun 2014 modal kerja mengalami peningkatan, pada tahun 2015 modal kerja mengalami penurunan, pada tahun 2016 – 2020 modal kerja mengalami peningkatan, disebabkan penambahan aktiva tetap, kerugian kurs mata uang dan fluktuasi kas yang dibayarkan

Tabel 2 penjualan dan Modal Kerja PT.Arwana Citra Mulia Tbk periode 2010-2020

Tahun	PENJUALAN	MODAL
2010	830,183,904,081	415,059,946,271
2011	922,684,829,411	483,173,285,156
2012	1,113,663,603,211	604,808,179,406
2013	1,417,640,229,330	768,489,883,529
2014	1,609,758,677,687	909,942,258,566
2015	1,291,926,384,471	894,728,477,056
2016	1,511,978,367,218	948,088,201,259
2017	1,732,985,361,870	1,029,399,792,539
2018	1,971,478,070,171	1,096,596,429,104
2019	2,151,801,131,686	1,176,781,762,600
2020	2,211,743,593,136	1,304,938,651,723

Sumber: Data sekunder di olah 2022

Sedangkan penjualan pada PT. .Arwana Citra Mulia Tbk mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2010 penjualan mengalami penurunan, pada tahun 2011 - 2014 penjualan mengalami peningkatan, pada tahun 2015 penjualan mengalami penurunan, pada tahun 2016 - 2020 penjualan mengalami peningkatan. Begitu pula Modal Kerja Pada PT.Arwana Citra Mulia Tbk mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2010 modal kerja mengalami penurunan,pada tahun 2011-2014 modal kerja mengalami peningkatan, pada tahun 2015 modal kerja mengalami penurunan, pada tahun 2016 - 2020 modal kerja mengalami peningkatan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas ,maka rumusan permasalahan ddalam penelitian ini sebagai berikut :

- Adakah perbedaan yang signifikan *Total Asset turnover* PT. Mulia Industrindo Tbk dengan PT. Arwana Citra Mulia Tbk ?
- Adakah perbedaan yang signifikan *Working Capital Turnover* pada PT. PT.Mulia Industrindo Tbk dengan Arwana Citra Mulia Tbk ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas ,maka di ambil tujuan penelitian sebagai berikut :Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* pada PT.Mulia Industrindo Tbk dan PT. Arwana Citra Mulia Tbk.

4. Metodologi Penelitian

jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif untuk mengetahui perbandingan *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* antara PT. Mulia Industrindo Tbk dan PT. Arwana Citra Mulia Tbk (Rohana & Pratiwi, 2020). Insatrumen berupa data tabel . Populasi seluruh laporan keuangan terdaftar di BEI. Sampel selama 11 tahun. Tehnik pengambilan sampling yang digunakan adalah *Non probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Tehnik pengumpulan data yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji independent sample T Test (UJI T).

B. LANDASAN TEORI

1. KINERJA KEUANGAN

Pengertian kinerja keuangan merupakan dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktifitas yang telah dilakukan. (Satiaputra & Suherman, 2019)

2. TOTAL ASSETS TURNOVER

Menurut (Nuriana et al., 2015), *Total Assets Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Menurut (PUSPITANINGTIAS, 2018) Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu bagian rasio aktivitas, yang menunjukkan seberapa besar efektifitas pemanfaatan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih.

Total Asset Turnover atau perputaran asset adalah perbandingan atau penjualan bersih dengan jumlah asset. (Novianti & Wijaya, 2017)

Total Asset Turnover adalah rasio yang menghitung berapa lama perputaran asset selama satu periode. (Utama, 2014)

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{Tota Aset}}$$

3. WORKING APITAL TURNOVER

Menurut (Utami & Prasetyono, 2016) *working capital turnover* menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kas yang mereka miliki kedalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan perusahaan semakin efisien sehingga profitabilitas juga meningkat.

Menurut (Hadianto, 2016) “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh

perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja”.

Menurut(Dita&Hakim, 2018)“Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”.

Menurut (Andeline, 2021) Working Capital Turnover meruoakan rasio yng digunakan untuk menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modsl kerja.

Modal Kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai oprasional perusahaan sehari – hari. Dengan kata lain, modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktivajangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang. Sediaan, dan aktiva lancar lainnya. (Hadianto, 2016)

Standar rata – rata industry untuk Variabel WCT adalah 6 kali perputaran modal kerja dalam setahun. Jika rasio perputran modal kerja dibawah rasio rata – rata industry dalam setahun maka rasio perusahaan dalam menghasilkan penjuln dari modal kerja beroperasi kurang baik.

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Independent Sample T Test

Dibawah ini merupakan pengolahan data menggunakan SPSS 26 maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai standard Devisiasi

Group Statistics					
	TATO	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL TATO	PT MULIA INDIRINDO Tbk	11	.7936	.17962	.05416
	PT ARWANA CITRA MULIA Tbk	11	1.1137	.12396	.03737

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26 Maka dapat diperoleh nilai varia (standar deviation) dari hasil TATO pada

PT.Mulia Industrindo Tbk sebesar 0,7936 dan nilai varia (standar deviation) pada PT.Arwana Citra Mulia Tbk sebesar 0,12396. Dari tabel diatas terlihat pula bahwa nilai standar deviasi yang dimiliki oleh kedua objek penelitian berbeda, standar deviasi PT. Arwana Citra Mulia Tbk lebih tinggi dari standar deviasi PT. .Mulia Industrindo Tbk. Standar deviasi digunakan untuk melihat sebaran data dalam suatu sampel penelitian .

Tabel 4 Nilai Strandar Devisiasi

Group Statistics					
WCT		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
HASIL WCT	PT MULIA INDUSTRINDO Tbk	11	3.4220	1.83046	.55190
	PT ARWANA CITRA MULIA Tbk	11	1.7644	.15400	.04643

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26 Maka dapat diperoleh nilai varia (standar deviation) dari hasil WCT pada PT.Mulia Industrindo Tbk sebesar 1,83046 dan nilai varia (standar deviation) pada PT.Arwana Citra Mulia Tbk sebesar 0,15400. Dari tabel diatas terlihat pula bahwa nilai standar deviasi yang dimiliki oleh kedua objek penelitian berbeda, standar deviasi PT.Mulia Industrindo Tbk lebih tinggi dari standar deviasi PT. Arwana Citra Mulia Tbk. Standar deviasi digunakan untuk melihat sebaran data dalam suatu sampel penelitian .

Tabel 5 Independent samples Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL TATO	Equal variances assumed	.406	.531	-4.866	20	.000	-.32018	.06580	-.45744	-.18292
	Equal variances not assumed			-4.866	17.764	.000	-.32018	.06580	-.45855	-.18180

Berdasarkan hasil olahan SPSS di peroleh nilai t_{hitung} TATO adalah sebesar -4.866 dan t_{tabel} sebesar 2,086 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diterima dalam

penelitian ini adalah diduga bahwa nilai TATO pada PT.Mulia Industrindo Tbk dan PT. Arwana Citra Mulia Tbk terdapat perbedaan yang signifikansi.

Tabel 6 Independent Samples Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL WCT	Equal variances assumed	14.357	.001	2.993	20	.007	1.65759	.55385	.50227	2.81291
	Equal variances not assumed			2.993	10.142	.013	1.65759	.55385	.42586	2.88932

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil olahan SPSS di peroleh nilai t_{hitung} WCT adalah sebesar 2.993 dan t_{tabel} sebesar 2,086, dan nilai signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah diduga nilai WCT pada PT.Mulia Industrindo Tbk dan PT. Arwana Citra Mulia Tbk terdapat perbedaan yang signifikansi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Terdapat perbedaan yang signifikansi *Total Assets Turnover* pada PT.Mulia Industrindo Tbk dan PT.Arwana Citra Mulia Tbk.
- Terdapat perbedaan yang signifikansi Working Capital turnover pada PT.Mulia Industrindo Tbk dan PT.Arwana Citra Mulia Tbk.

2. Saran

- Untuk perusahaan lebih mengamati perkembangan penjualan, sumber modal, atau kas, memperluas penjualan tidak hanya dalam negri walaupun untuk pasar luar negri sudah ada tetapi lebih tinggi lagi.
- Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sector atau perusahaan yang lain seperti sector atau industry yg lain yang terdaftar di BEI dan tambahkan variabel teliti yang lainnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Adhi, P. N. (2019). *pasang surut sentra industri keramik dan dampaknya bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di kecamatan purworejo klampok kabupaten banjarnegara*.
2. Andeline, S. (2021). *pengaruh working capital turnover, total asset turnover, asset growth dan sales growth terhadap kinerja keuangan perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2013-2016*. x(13), 95–102.
3. Dita, A., & Hakim, M. (2018). *Pengaruh working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover dan total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan (studi*. 7(1), 21–40.
4. Hadianto, P. (2016). Pengaruh Total Assets Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Net Profit Margin pada PT Mayora Indah Tbk. dan Entitas Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(9), 431.
5. KILA, A. (2021). *pengaruh manajemen pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada umkm keramik dinoyo kota malang*.
6. Novianti, S., & Wijaya, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Industri Keramik, Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 1(2), 267–284. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JMBI/article/view/268>
7. Nurianika, Y., Mulia, A, A., & Andini, P. (2015). *pengaruh working capital turnover (wcto), total assetsturnover (tato), operating profit margin (opm), return on assets (roa) dan net profit margin (npm) terhadap perubahan laba*. 4(1), 41–60.
8. PUSPITANINGTIAS, S. (2018). *analisis pengaruh current ratio , debt to equity ratio , working capital turnover , assets tangibility , total assets turnover , dan assets growth terhadap kinerja keuangan*.
9. Satiaputra, B. E., & Suherman, H. (2019). analisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur (Sebuah Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Industri logam go public di BEI) Periode 2012-2016.
10. Syahrudin, F., & Subagyo, W. H. (2021). *perbandingan rasio keuangan pt indosat tbk dan*. 3(2).
11. Utama, A. C. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset.
12. Utami, R. B., & Prasetiono. (2016). Analisis Pengaruh Tato, Wcto, Dan Der Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening).
13. Yahya, A. D. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2010-2014.

